# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Teori

### 2.1.1 Media Pembalajaran

**2.1.1.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi penyampaian materi selama proses pengajaran di sekolah. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu bagi mereka yang berperan sebagai pengajar di suatu lembaga pendidikan, dan menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa sehingga mereka tidak merasa bosan Tofano dkk (Jenny dkk 2021). Media pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif memiliki peran penting dalam menarik perhatian peserta didik, mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan media ini akan berdampak pada kualitas belajar, tingkat partisipasi peserta didik, dan hasil pembelajaran mereka.Menurut (Luthfiyanti dan Sukmawarti, 2022), mereka menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai alat, sarana, prasarana, dan perantara yang menghubungkan untuk menyebarkan informasi, mengirim pesan, serta merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa. Tujuannya adalah agar proses belajar dapat berlangsung dengan lancar.. Sebaliknya, diharapkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dan merangsang rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pemilihan media pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, diharapkan untuk bersifat kreatif dalam menyusun media pembelajaran dan

berpikir inovatif dalam merancangnya agar dapat menarik perhatian siswa. (Hadisaputra, et al., 2019). Gunawan, et al. (2021), dalam pandangannya, menyatakan bahwa media pembelajaran memberikan manfaat dalam membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi siswa, memperjelas makna materi ajar agar lebih mudah dipahami, menciptakan variasi dalam metode pembelajaran, dan menggabungkan komunikasi verbal dengan media pembelajaran untuk mencegah kebosanan siswa. Dengan demikian, media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti pengamatan, demonstrasi da presentasi. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung efektivitas proses belajar-mengajar dan penyampaian materi pelajaran. Selain merangsang motivasi dan minat belajar siswa, media juga membantu meningkatkan pemahaman dengan menyajikan data secara menarik dan dapat dipercaya (Nurfadhilla, dkk, 2021).

Dari simpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian materi ajar. Ada dua jenis media pembelajaran, yaitu media jadi dan media rancangan, yang keduanya berperan dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Selain hanya berperan sebagai alat bantu, media pembelajaran juga memiliki kemampuan untuk merangsang pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran tidak hanya memudahkan penyampaian informasi, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

**2.1.1.2 Tujuan Media Pembelajaran**

Nunuk Suryani, dkk. (Safitri dkk, 2020: 12) Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran guru untuk:

1. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
3. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.

**2.1.1.3 Fungsi Media Pembelajaran**

Menurut Rowntree (Aisyah et al., 2023) Kemukakan ada 6fungsi media pembelajaran yaitu :

1. Meningkatkan motivasi belajar dengan mengubah pembelajaran dari yang monoton menjadi menarik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dan tidak merasa jenuh.
2. Merangkum materi yang telah dipelajari untuk mencegah anak-anak melupakan materi sebelumnya.
3. Memberikan stimulus bagi peserta didik untuk merangsang rasa ingin tahu mereka dan mendorong pemikiran yang lebih aktif.
4. Memacu respons aktif dari siswa di kelas.
5. Memberikan umpan balik kepada peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan, membantu guru mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi dan memperbaiki kesalahan pemahaman jika diperlukan.
6. Melakukan latihan atau evaluasi penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran.

**2.1.1.4 Manfaat Penggunaan Media**

Media pembelajaran dalam pendidikan sangat beragam, seperti yang dijelaskan oleh Shoffa et al. (2021). Berikut adalah beberapa manfaat tersebut:

1. Mempermudah Pemahaman: Media pembelajaran membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan pendekatan visual dan konkrit.
2. Meningkatkan Retensi Informasi: Penggunaan gambar, video, dan elemen visual lainnya membantu siswa untuk menyimpan informasi dalam ingatan mereka lebih lama.
3. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: Media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
4. Menggugah Minat Belajar: Media yang menarik dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih semangat belajar.
5. Menghemat Waktu: Media pembelajaran mampu menjelaskan konsep secara cepat, mengoptimalkan penggunaan waktu untuk materi pembelajaran lainnya.
6. Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri: Media pembelajaran mandiri memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar lingkungan kelas.
7. Kolaborasi dan Interaksi: Media online dapat membantu memupuk kolaborasi antara siswa dan mendukung pembelajaran berbasis proyek serta kerja kelompok.
8. Personalisasi dan Kustomisasi: Media dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal.
9. Mengajar dengan Beragam Gaya Belajar: Media memungkinkan pendidik untuk mengajar siswa dengan berbagai gaya belajar, termasuk visual, auditori, dan kinestetik.
10. Menyajikan Konteks Dunia Nyata: Media membantu menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi dunia nyata, menjadikan pembelajaran lebih releva
11. Penilaian dan Monitoring: Media pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa melalui kuis, tes, dan pemantauan kemajuan.
12. Meningkatkan Kreativitas: Media interaktif merangsang kreativitas siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

**2.1.1.5 Dasat Teori Belajar**

Pemahaman tentang teori belajar adalah hal yang sangat penting bagi seorang guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Dengan pengetahuan ini, guru dapat lebih peka terhadap lingkungan belajar dan kebutuhan siswa (Astuti, 2021). Selama pembelajaran berlangsung, teori belajar berperan dalam membantu guru menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh. Ini memungkinkan guru untuk mengenali tanda-tanda dan memilih model pembelajaran yang tepat untuk setiap tahap perkembangan siswa (Mokalu et al., 2022).Pengembangan media pembelajaran *big book* berbasis kearifan lokal untuk materi "Indonesiaku Kaya Budaya" didasarkan pada beberapa teori belajar yang relevan dan efektif. Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menekankan pentingnya interaksi aktif dengan lingkungan dan peran penting budaya serta interaksi sosial dalam proses belajar. Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura menggarisbawahi pentingnya observasi dan imitasi dalam pembelajaran, yang relevan dalam konteks *big book* yang menampilkan contoh-contoh budaya lokal diprovisi sumatra utara.

Integrasi kearifan lokal dalam *big book* ini memastikan bahwa materi pelajaran mencerminkan budayalokal, (Saksono et,al, 2023)Penggunaan media *big book* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran *big book* berbasis kearifan lokal pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya" tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang budaya Indonesia tetapi juga meningkatkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional mereka, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna

Berdasarkan teori belajar yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar penting bagi guru untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, membantu dalam analisis dan evaluasi pembelajaran, serta pemilihan model yang tepat sesuai perkembangan siswa.

### 2.1.2 *Big Book*

**2.1.2.1 Pengertian *Big Book***

Salah satu upaya untuk menciptakan media yang menarik perlu adanya kesadaran terhadap pentingnya mengembangkan media pembelajaran di masa mendatang. Para guru berupaya untuk mengembangkan keterampilan membuat media yang menarik. Menurut Djamarah ( Lesi, dkk, 2019) mengatakan media pembelajaran sebagai perantara untuk menyalurkan informasi berupa materi terhadap keberhasilan proses pendidikan. Unsur penting mediapembelajaran ialah keterhubungan penyampaian informasi guru kepada siswa salah satu contohnya menggunakan media *big book*. Menurut Prawiyogi, dkk (2021), menyatakan bahwa *big book* memiliki keunikan yaitu gambar dan tulisan berukuran besar dan pemberian warna menarik. Media *big book* dapat disajikan sesuai materi pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Kalimat yang digunakan pada big book saling berkaitan dengan gambar yang ditampilkan dan dapat dibaca dari jarak jauh untuk mendukung dan memfokuskan pemahaman siswa. *Big book* dapat digunakan melalui berbagai bentuk ukuran kertas. Kegunaan *big book* dalam pembelajaran, menurut Ramadhani dan Kustiawan (dalam Diansyah, dkk, 2019) yaitu, 1) *big book* dapat menanamkan kebiasaan membaca siswa, karena ukuran teksnya besar dan setiap kata atau frasanya mudah dipahami dan penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa; 2) menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri karena membiasakan siswa membaca nyaring di depan teman-temannya; 3) lingkungan yang nyaman membuat siswa tidak merasa takut dan malas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah; dan 4) siswa dapat berasumsi bahwa mereka membaca dengan baik, berkat lingkungan membaca yang menyenangkan di dalam kelas.

**2.1.2.2 Manfaat Media Pembelajaran *Big Book***

Menurut Atik Latifahb ( 2019:142) Membawa suasana yang menyenangkan ketika melakukan kegiatan membaca *Big Book* bersama-sama. Teks dan ilustrasi yang kuat dari *Big Book* memungkinkan anak-anak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dapat menciptakan suasana yang santai dan penuh tawa selama sesi membaca *Big Book* karena teksnya cenderung mengandung pengulangan kata. Hal ini membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan bagi anak-anak dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka.

Membacakan *Big Book* memiliki beberapa manfaat, termasuk:

1. Anak-anak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan lebih cepat.
2. Anak-anak mendapatkan kepercayaan diri karena merasa sukses dalam mengembangkan keterampilan membaca awal.
3. Anak-anak belajar dalam lingkungan yang menyenangkan.
4. Yang paling penting, anak-anak secara alami menyukai cerita, baik itu cerita yang baru maupun yang sudah dikenal sebelumnya.

Berdasarkan uraian tentang konsep *Big Book*, terdapat tiga jenis *Big Book* yang diidentifikasi oleh (Oktaviana dkk 2020):

1. *Big Book* yang hanya menampilkan gambar tanpa teks tambahan (only pictures).
2. *Big Book* yang menampilkan gambar bersama dengan beberapa kata atau kosakata yang menunjukkan label dari gambar tersebut (some words).
3. *Big Book* yang menampilkan penggalan cerita halaman demi halaman dengan kalimat yang sangat sederhana (pictures and texts).

**2.1.2.3 Ciri-ciri dari *Big Book***

Guru dapat memilih *big book* atau merancang media *Big Book* sendiri sesuai topi , minat, dan tema pelajaran dengan begitu akan diamatin siswa sebab tampilan yang menarik perhatian siswa. Munurut ( Ramadhan, Nuri ddk, 2021) menyatakan bahwa media *Big Book* memiliki ciri-ciri agar pembelajaran dapat lebih efektif dan berhasil, antara lain sebagai berikut :

1. Cerita dalam *Big Book* umumnya singkat, terdiri dari 8-15 halaman.
2. Kalimat dalam cerita memiliki pola yang jelas.
3. Setiap gambar memiliki makna tersendiri.
4. Jenis dan ukuran hurufnya mudah dibaca dan jelas.
5. Alur cerita mudah diprediksi dan mudah dipahami.

Berdasarkan penjelasan tentang *Big Book*, peneliti menetapkan indikator *Big Book* sebagai berikut:

1. *Big Book* memiliki sampul dan judul yang menarik.
2. Teks yang digunakan dalam *Big Book* besar dan menarik, memudahkan siswa untuk melihatnya dengan jelas.
3. Gambar dan warna yang digunakan menarik perhatian siswa.
4. Gambar dalam *Big Book* disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.
5. Cerita dalam *Big Book* menarik dan memiliki alur yang mudah diprediksi serta sesuai dengan materi, sehingga mempermudah pemahaman siswa.

**2.1.1.4 Kelebihan Dan Kekurangan Media *Big Book***

Menurut Lynch (Ghazali, Solchan dkk, 2022) memberi tau bahwa media *Big Book* memiliki kelebihan umum, yaitu mampu mempersatukan dengan percakapan yang relevan bersama peserta didik, sehingga topik bacaan dan isinya dapat berkembang seiring dengan pengalaman dan imajinasi anak-anak. Penggunaan media *Big Book* dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menyampaikan dan mengklarifikasi makna yang ingin disampaikan oleh guru. Pesan visual dari *Big Book* memiliki efektivitas yang tinggi dalam menjelaskan informasi, bahkan dapat berpengaruh pada sikap pembacanya. Selain itu, *Big Book* juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik, sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Dengan penyajian yang baik, media pembelajaran *Big Book* dapat menarik perhatian siswa, memberikan motivasi untuk belajar, dan membantu mereka mengingat pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Media pembelajaran ini juga mampu menjembatani konsep-konsep yang sudah dikenal dengan konsep-konsep yang akan dipelajari, menciptakan hubungan yang kohesif dalam pembelajaran.

**2.1.2.5 Kelemahan *Media Big Book***

1. Untuk menjaga keawetan, *Big Book* harus diperlakukan dengan hati-hati agar tidak mudah rusak. Oleh karena itu, media ini disimpan dalam tas plastik besar untuk melindunginya dari debu dan ditempatkan di dalam lemari agar terhindar dari kerusakan.
2. Teks bacaan pada *Big Book* umumnya hanya mencakup inti dari suatu peristiwa, sehingga materi tidak dapat disajikan secara rinci. Hal ini memaksa guru untuk memberikan penjelasan tambahan di luar teks melalui tanya jawab, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang terdapat dalam *Big Book*.
3. Pembuatan *Big Book* dengan ukuran besar memerlukan waktu dan tenaga ekstra, oleh karena itu, sebaiknya proses pembuatan dilakukan jauh sebelum penggunaannya dalam pembelajaran. Pendekatan ini juga bermanfaat untuk mengantisipasi adanya kesalahan atau kekurangan yang mungkin terjadi selama proses pembuatan.

**2.1.2.6 Langkah-Langkah Membuat Media *Big Book***

Proses pembuatan media *big book*, seperti yang diuraikan oleh USAID (2014:46), adalah sebagai berikut:

1. Siapkan kain flane, idealnya ukuran A3, sebanyak 8-15 halaman, bersama lem.
2. Pilih topik cerita.
3. Kembangkan topik cerita menjadi narasi lengkap dalam satu atau dua kalimat, sesuai dengan tingkat kelas.
4. Siapkan gambar ilustratif untuk setiap halaman sesuai dengan konten cerita. Ilustrasi bisa dibuat sendiri atau diambil dari sumber yang ada.
5. Tentukan judul yang sesuai dengan media *big book*. Pilih ilustrasi yang menarik sesuai dengan judul, dan sertakan nama penulisnya.

Bahan-bahan yang digunakan yaitu :

1. Kain flanel
2. Kertas poto atau kertas tebal.
3. Lem kain atau lem bakar
4. Gunting
5. Benang jahit
6. Plastik liminating
7. Ring buku
8. lem

## 2.1.2.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Hasil dari penelitian berupa media yang berbasis *big-book* dalam pembelajaranIndonesia kaya budaya. Adapun media yang dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media *bigbook* diperuntukkan bagi kelas lV SD Negeri 101883 Limau manis kecamatan Tanjung Morawa
2. Media yang dibuat dikembangkan berdasarkan modul ajar kurikulum merdeka pada pembelajaran Indonesiaku kaya budaya untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SD.
3. Media ini berisi gambar serta teks yang berukuran besar bertujuan agar mudah terbaca oleh siswa disajikan dengan banyak warna untuk perhatian siswa.
4. Media *big-book* dibuat dari kain flanel dengan ukuran A3 atau setara dengan 29,7 cm x 42,0 cm.
5. Bentuk fisik media *big-book* disajikan dengan tampilan seperti buku.
6. Media *big-book* terdiri dari cover, petunjuk penggunaan, isi, dan tebak gambar bagian Indonesia kaya budaya untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SD.

### 2.1.3 Kurikulum Merdeka

**2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Menurut perubahan dari Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka Belajar, ada perubahan dalam cara mata pelajaran disebutkan, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam Kurikulum 13, IPA dan IPS dipisahkan sebagai mata pelajaran yang berbeda, sementara dalam Kurikulum Merdeka Belajar, keduanya digabungkan menjadi satu dan disebut sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini disebabkan karena pada tingkat Sekolah Dasar, anak-anak cenderung melihat dunia secara keseluruhan dan terpadu. IPAS mencakup studi tentang makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksi mereka, termasuk kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan ini terjadi seiring dengan transisi dari Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka Belajar.

Secara keseluruhan, ilmu pengetahuan dapat dijelaskan sebagai kumpulan berbagai pengetahuan yang disusun secara sistematis dan logis, mempertimbangkan hubungan sebab dan akibat. Ruang lingkup pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang alam dan sosial. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai citra ideal peserta didik Indonesia. IPAS dapat membantu siswa untuk mengembangkan minat dan keingintahuan mereka terhadap lingkungan sekitarnya Menurut Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan (2022).

Menurut Rochsantiningsih, Suciati dan Hartoyo (2020) Penggabungan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga mendapat dukungan dari berbagai kalangan, termasuk para ahli pendidikan dan masyarakat. Mereka melihat bahwa pendekatan holistik dan interdisipliner dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa secara keseluruhan.Menurut Rahmawati dan Wijayanti (2020) integrasi juga dapat membantu siswa memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan masalah sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan sedangkan menurut Menurut Tatang Sunendar (2022), IPAS merupakan mata pelajaran baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka dan merupakan gabungan antara IPA dan IPS, hanya tersedia disekolah dasar. Pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar terdiri dari 3 tahap, yakni Tahap A (Kelas 1-2), Tahap B (Kelas 3-4), dan Tahap C (Kelas 5-6). Pada Tahap B, khususnya di Kelas 4, terdapat delapan bab. Bab 1-4 diajarkan pada semester 1 (ganjil) dan mencakup materi tentang Ilmu Pengetahuan Alam, sementara semester 2 (genap) membahas materi tentang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada Semester 2 (genap), terdapat 4 bab yang terdiri dari Bab 5 hingga 8. Peneliti memilih materi dari Bab 6 yang membahas tentang "Indonesiaku Kaya Budaya". Bab ini terbagi menjadi 3 sub bab, yakni sub bab pertama tentang "Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitar Saya", sub bab kedua tentang "Kekayaan Budaya Indonesia", dan sub bab ketiga tentang "Manfaat dan Pentingnya Melestarikan Keberagaman Budaya". Peneliti memfokuskan pada sub bab kedua, yaitu materi tentang "Kekayaan Budaya Indonesia", yang terdiri atas :

1) Berbagai keberagaman Budaya Bangsa Indonesia.

2) Faktor Yang menyebabkan Keragaman Budaya.

3) Keragaman Suku Bangsa dan Ras Indonesia.

**2.1.3.2 Materi Indonesia Kaya budaya**

Pada materi ini berasal dari buku siswa kelas IVA IPAS kurikulum merdeka dan materi ini yang berjudul Indonesia kaya budaya ini mempunyai tujuan pembelajaran dan topik materi a,b, dan c seperti berikut:

Tujuan pembelajaran dalam bab 6 ini sebagai berikut :

1. Keunikan Kebiasaan Masyarakat disekitarku

Pada topik materi ini membahas tentang kearifan lokal yang terjadi disekitar kita seperti bergotong royong ataupun kebiasaan-kebiasaan adat yang ada di sumatra utara Tujuan pembelajaran topik a sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal daerahnya masing-masing
2. Peserta didik dapat mengetahui cara melestarikan warisan budaya.
3. Peserta didik dapat mengetahui manfaat warisan budaya dan kearifan lokal.
4. Kekayaan budaya disekitar kita

Pada topik materi ini membahas tentang keragaman budaya di Indonesia maupun disekitar kita seperti bahasa baju adat, rumah tradisional dan ciri khas makanan sebagainya serta faktor terjadinyaa adanya keragaman budaya di Indonesia/ Provinsi Sumatra utara. Tujuan pembelajaran topik b sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai keberagaman budaya yang ada di Sumatra Utara.
2. Peserta didik dapat mengetahui faktor yang menyebabakan keberagaman di Sumatra Utara.
3. Peserta didik dapat menerapkan sikap mengahargai keberagaman dilingkungannya.
4. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya Pada topik materi ini membahas tentang manfaat keberaganan budaya dan manfaat melestarikan budaya yang ada di Sumatra utara. Tujuan pembelajaran topik c sebagai berikut:
5. Peserta didik dapat mendeskripsikaan manfaat keragaman budaya di Indonesia
6. Peserta didik dapat mendeskripsikan dan menerapakan cara melestarikan kebudayaan Indonesia.

Pada penelitian ini pada Bab 6 Indonesia kaya budaya dengan topik a, b, c, tapi yang diambil diatas adalah topi b dikarenakan topik ini b Dirasa cocok dengan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

### 2.1.4 Kearifan Lokal

# 2.1.4.1 Pengertian Kearifan Lokal

Menurut Shufa (Muzdalifah & Heru Subrata, 2022:46) kearifan lokal merupakan keseluruhan yang menjadi potensi dari daerah setempat yang berasal dari hasil ciptaan atau pemikiran seseorang yang mempunyai suatu nilai bijaksana yang dijadikan sebagai karakteristik dari daerah tersebut yang diwariskan kepada generasi selanjutnya. Pembelajaran dengan kearifan lokal dapat menambah cinta kepada lingkungannya serta pentingnya menjadi ciri khas daerahnya pada arus globalisasi. Menurut Shufa (Yati Dermawan dan Samsul Bahri, 2022: 410), disampaikan bahwa Indonesia memiliki potensi daerah yang beragam terkait dengan kearifan lokal. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menggali, meningkatkan, melestarikan, dan mempromosikan potensi ini melalui pendidikan di sekolah dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan pendidikan yang berbasis kearifan lokal, diharapkan peserta didik akan diberi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka untuk memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai dan peraturan yang berlaku di daerah mereka, serta untuk mendukung pembangunan di tingkat daerah maupun nasional.Khairunisah (Supriyono & Nila Lestari, 2023) berpendapat bahwa pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal dapat secara tidak langsung meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendekatan ini juga memiliki potensi untuk mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa dan membantu mereka mengatasi tantangan yang terus berkembang. Kesimpulan diatas menyatakan kearifan lokal dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif bagi siswa, masyarakat, pendekatan ini juga dapat mengajarkan nilai-nilai kebhinekaan kepada siswa dan membantu mereka mengatasi tantangan yang terus berkembang.

**2.1.4.2 Fungsi dari kearifan lokal**

Menurut (Septi Fitri dkk 2022) mencakup beberapa fungsinya kearifan lokal yaitu :

1. Penanda identitas masyarakat.
2. Sebagai faktor pengikat antar warga dan keyakinan yang mereka anut.
3. Memberikan warna persatuan bagi masyarakat.
4. Mempengaruhi pola pikir dan hubungan antar kelompok dan individu dengan menekankan latar belakang/budaya bersama yang dimiliki.
5. Mendorong solidaritas, apresiasi, dan berperan sebagai mekanisme umum untuk mencegah berbagai hal yang dapat mengurangi atau mempengaruhi solidaritas masyarakat, yang diyakini muncul, berkembang, dan menuju komunitas inklusif berdasarkan akal sehat.

### 2.1.5 Aktivitas Pembelajaran Siswa

## 2. 1.5.1 Pengertian Aktivitas Pembelajaran Siswa

Aktivitas belajar merupakan esensi dari proses pendidikan di sekolah. Segala bentuk aktivitas yang dilakukan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan pembelajaran suatu materi dapat dianggap sebagai aktivitas belajar, seperti yang diungkapkan oleh Gudiño León. dkk., pada tahun 2021. Selanjutnya, menurut Izza Mawadat (2023), aktivitas belajar merupakan sarana utama bagi siswa dalam meraih pendidikan. Tanpa adanya aktivitas belajar, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif, seperti ketika siswa kurang aktif dalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar, siswa diharapkan terlibat secara aktif. Menurut Iga Setia Utami dkk (2017), keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memicu interaksi yang intens antara guru dan sesama siswa, menciptakan suasana kelas yang dinamis dan kondusif di mana setiap siswa dapat mengoptimalkan potensinya. Aktivitas yang muncul dari siswa mendorong pembentukan pengetahuan dan keterampilan, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.Menurut (Hidayat., Sukmawarti dkk) Aktivitas pembelajaran yang baik akan berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar siswa karena proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat memahami materi dalam pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan, sehingga aktivitas belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwasannya Aktivitas belajar yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab denganadanya aktivitas belajar siwa dalam proses pembelajaran terciptalah situasibelajar aktif. Aktivitas yang timbul dari siswa diharapkan mengakibatkanpula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarahpada peningkatan hasil maupun prestasi belajar peserta didik.

## 2.1.5.2 Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Menurut Paul B, dkk,. (Sumianto, 2020), aktivitas belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori berikut:

* + 1. Aktivitas Visual, termasuk membaca, mengamati gambar demonstrasi, dan melakukan percobaan.
    2. Aktivitas Lisan, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, dan menyampaikan pendapat.
    3. Aktivitas Mendengarkan, seperti mendengarkan percakapan, diskusi, dan pidato.
    4. Aktivitas Menulis, contohnya menulis cerita, esai, laporan, dan menyalin.
    5. Aktivitas Motorik, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, memperbaiki, bermain, berkebun, dan beternak.
    6. Aktivitas Mental, seperti merespons, mengingat, memecahkan masalah, dan menganalisis.
    7. Aktivitas Emosional, misalnya menunjukkan minat, merasakan kebosanan, kegembiraan, semangat, antusiasme, keberanian, ketenangan, atau kegugupan.

## 2.1.5.3 Faktor-faktor Yang Mengpengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa. Menurut Arsyi Mirdanda (2019), ada tiga faktor utama yang memengaruhi aktivitas belajar, yaitu: faktor rangsangan belajar, metode pembelajaran, dan faktor individual. Ketiga faktor ini dijelaskan sebagai berikut:

* + - * 1. Faktor Rangsangan Belajar

Faktor-faktor di luar individu yang mendorong individu untuk belajar. Aktivitas belajar yang dipicu oleh faktor ini menciptakan motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan belajar. Beberapa hal yang terkait dengan faktor rangsangan belajar termasuk: kompleksitas materi pembelajaran, kesulitan materi pembelajaran, relevansi materi pembelajaran, dan lingkungan belajar eksternal.

* 1. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor yang terkait dengan metode pembelajaran meliputi: latihan atau praktik, pemahaman hasil belajar, dan bimbingan belajar.

* 1. Faktor Individual

Faktor-faktor individual dari siswa juga memiliki dampak signifikan pada aktivitas belajar mereka. Faktor-faktor ini meliputi: tingkat kematangan, pengalaman sebelumnya, dan kondisi kesehatan.

Memahami dan mengelola faktor-faktor ini dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

## 2.2 Kajian Revelan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agus Tia Ningsih melakukan sebuah studi berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* untuk Tema 6 Subtema 2, ditujukan untuk siswa kelas 1 SD Negeri 66 Pekanbaru" (2022, Universitas Islam Riau Pekanbaru). Penelitian ini mengadopsi model pengembangan yang dikenal sebagai penelitian formatif. Subyek penelitian terdiri dari siswa-siswa kelas 1 di SD Negeri 66 Pekanbaru. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa aspek desain dinilai mencapai 92,36% dalam kategori valid, sementara aspek materi mencapai 92,04%, juga dalam kategori valid. Sedangkan aspek penilaian bahasa mencapai 93,05% dalam kategori valid. Dengan demikian, secara keseluruhan, validasi media pembelajaran *Big Book* untuk pembelajaran tematik meraih nilai rata-rata 92,48%, menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sudah valid tanpa perlu revisi.
2. M. Zainuddin melakukan studi berjudul "Pengembangan *Big Book* dengan Model TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD" pada tahun 2022 di Universitas Negeri Malang. Penelitian ini mengadopsi model *Borg and Gall* untuk pengembangan, dengan pengambilan data dilakukan melalui metode random sampling. Subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 di SDI Wildan Mukholadun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran *Big Book* menggunakan model TPACK mendapatkan validasi tinggi dari ahli materi (92%), ahli media (92%), dan ahli pembelajaran (92%). Selain itu, penerapan media pembelajaran *Big Book* dengan model TPACK berhasil meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik. Setelah menerapkan pembelajaran dengan media *Big Book* model TPACK, kemampuan menulis peserta didik meningkat signifikan dari 42% menjadi 92%.
3. Gio Mohamad Johan dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya, 2018, “Pengembangan Media *LiterasiBig Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar” Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dan penelitian tersebut yakni buku besar atau *Big Book* dipergunakan di jenjang Pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini mengembangkan media *Big Book* untuk menguji keefektifan produk dalam pembelajaran IPA berbasis Pendidikan seks sedangkan penelitian tersebut mengembangkan *Big Book* untuk meningkatkankemampuan literasi menulis

* Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas VI sedangkan penelitian tersebut adalah kelas VI.

- Model yang digunakan dalam penelitian ini yakni model pengembanganADDIE sedangkan model yang digunakan penelitian tersebut yakni Four D Model

1. Penelitian pengembangan media *big book* untuk menguji keefektifan produk dalam pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran *big book* berdasarkan kearifan lokal bertujuan untuk: (1) menghasilkan media pembelajaran *big book* berdasarkan kearifan lokalmateri keselamatan di rumah dan perjalanan. Subjek penelitian uji coba produk media *big book* berdasarkan kearifan lokal ialah siswa kelas II SDN 1 Paren.Model yang digunakan dalam penelitian ini research & development denganmodel pengembangan ADDIE
2. Aprita Nur Damayanti, Ika Oktavianti, dan Sekar Dwi Ardianti telah melakukan penelitian tentang Dampak Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pati dengan Bantuan Modul Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri Jrahi 01. Perbedaan Penelitian ini menginvestigasi dampak dari penggunaan pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal.Dengan menerapkan pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal dan menggunakan modul pembelajaran, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Jrahi 01, serta untuk mengetahui dampaknya. Penelitian kuantitatif ini dilakukan di SD Negeri Jrahi 01, Kabupaten Pati, dengan 20 subjek penelitian yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

**Tabel 2.1 Perbedaaan persamaan penelitian yang relevan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | Nama dan judul skripsi | Perbedaan | Persamaan |
| 1 | Agus Tia Ningsih, 2022, “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Tema 6 Subtema 2 untuk peserta didik kelas 1 SD Negeri 66 Pekanbaru | 1. Produk yang   dikembangkan dalam penelitian ini dan penelitian tersebut yakni buku besar atau  *Big Book*   1. Dipergunakan dijenjang Pendidikan   Sekolah  Dasar/Madrasah  Ibtidaiyah | Penelitian ini  mengembangkan media *Big Book* untuk menguji  keefektifan produk dalam  pembelajaran IPA berbasis  Pendidikan seks sedangkan  penelitian tersebut  mengembangkan *Big Book*  untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik  • Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas VI sedangkan penelitian tersebut adalah kelas I.  • Model yang digunakan dalam penelitian ini yakni model pengembangan ADDIE sedangkan model yang digunakan penelitian tersebut yakni mengacu pada model 4D (Define, *Design, Develop,dan Disseminate*) |
| 2 | M. Zainuddin, 2022,  “Pengembangan *Big*  *Book* dengan Model  TPACK dalam Meningkatkan  Kemampuan Literasi  Menulis Anak SD” | • Produk yang  dikembangkan dalam penelitian ini dan Penelitian tersebut yakni buku besar atau *Big Book*  •Dipergunakan di  Jenjang Pendidikan  Sekolah  Dasar/Madrasah  Ibtidaiyah | • Penelitian ini  mengembangkan media *Big Book* untuk menguji  keefektifan produk dalam  pembelajaran IPA berbasis  Pendidikan seks sedangkan  penelitian tersebut  mengembangkan *Big Book*  untuk meningkatkan  keterampilan membaca  pemahaman peserta didik  • Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas 6 sedangkan penelitian tersebut adalah kelas 4,5 & 6.  • Model yang digunakan dalam penelitian ini yakni model pengembangan ADDIE sedangkan model yang digunakan penelitian tersebut yakni model *Borg & Gall* |
| 3 | Gio Mohamad Johan  dan Dyoty Auliya Vilda Ghasya, 2018,  “Pengembangan Media Literasi *Big Book* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar” | • Produk yang  dikembangkan dalam penelitian ini dan penelitian tersebut  yakni buku besar atau *Big Book*  • Dipergunakan di jenjang Pendidikan Sekolah  Dasar/Madrasah  Ibtidaiyah | Penelitian ini  mengembangkan media *Big Book* untuk menguji  keefektifan produk dalam  pembelajaran IPA berbasis  Pendidikan seks sedangkan  penelitian tersebut  mengembangkan *Big Book*  untuk meningkatkan  kemampuan literasi menulis  • Subjek penelitian ini yakni peserta didik kelas VI sedangkan penelitian tersebut adalah kelas VI.  • Model yang digunakan dalam penelitian ini yakni model pengembangan ADDIE sedangkan model yang digunakan penelitian tersebut yakni Four D Model |
| 4 | Dita Pertiwi, 2021, Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Keselamatan Dirumah Dan Pembelajaran Di kelas ll SD Negeri 1 Paren | 1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini dan penelitian tersebut yakni buku besar atau *Big Book*  2. Dipergunakan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar Negeri Mojotengah2 Kabupaten Jombang. | 1. Penelitian pengembangan media*Big Book* untuk menguji keefektifan produk dalam pembelajaran.  2. Pengembangan media pembelajaran B*ig Book* berdasarkan kearifan lokal bertujuan  untuk: (1) menghasilkan media pembelajaran B*ig Book* berdasarkan kearifan lokal  materi keselamatan di rumah dan perjalanan. Subjek penelitian uji coba produk media B*ig Book* berdasarkan kearifan lokal  ialah siswa kelas II SDN 1 Paren.  Model yang digunakan dalam penelitian ini research & development dengan model pengembangan ADDIE. |
| 5 | Aprita Nur Damayanti, Ika Oktavianti, Sekar Dwi Ardianti  Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pati  Berbantuan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD NEGERI JRAHI 01 | - Penelitian ini melihat pengaruh pembelajaran berbasis kearifan lokal  - Pembelajaran diberikan pada anak Sekolah Dasar | meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD N Jrahi 01 dengan menggunakan pembelajaran berbasis  kearifan lokal dengan berbantuan modul pembelajaran sehingga dapat diketahui  pengaruhnya. Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di SD Negeri Jrahi 01  Kabupaten Pati dengan subjek penelitian yaitu 20 siswa dengan 7 siswa laki  -laki dan 13 siswa perempuan. |

## 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan teori yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa minat pembelajaran di kelas IVA menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah. Masalah umum dalam proses pembelajaran adalah dominasi peran guru, yang hanya mengadopsi metode ceramah yang kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis. Hal ini menyebabkan kebosanan pada siswa, karena mereka hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan, sementara media pembelajaran yang digunakan terbatas pada buku-buku saja. Guru cenderung merasa puas dengan penggunaan buku paket sebagai satu-satunya sumber pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan kondisi pembelajaran tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadopsi solusi yang melibatkan penggunaan media pembelajaran. Penerapan media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Melalui langkah-langkah ini, peneliti bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik di kelas IVA. Dengan memanfaatkan media pembelajaran Big Book, diharapkan siswa akan lebih aktif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berikut bagan kerangkah berpikir teori penelitian : Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.

**Permasalah**

1. Sumber belajar yang digunakan hanya buku teks (Buku paket) dan lembar kerja siswa (LKS) sehingga dalam penyajian materinya dianggap kurang menarik.

2. Rendahnya respon dan partisipasi oleh beberapa peserta didik.

3. Guru masih menggunakan metode ceramah

4. Guru menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovasi yang menarik.

**Solusi**

Perlu pengembangan media pembelajaran *Big Book* Berbasis Kreatifan Lokal Pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar

SiswaKelas lV

**Proses**

✓ Analisis : Proses untuk mengetahui kebutuhan guru, siswa, dan ✓ Kurikulum dan materi. ✓ Desain : Pembuatan produk✓ Prototyping Expert Review (validasi dan revisi)

**Produk**

Media Pembelajaran *Big Book* Berbasis Kreatifan Lokal Pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajaran Siswa Kelas lV SD

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**